

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fenomena Mahasiswa Rantau biasanya bertujuan untuk mencapai kesuksesan dengan memperoleh Pendidikan yang berkualitas di Bidang yang diinginkan. Selain itu, fenomena ini juga dapat dilihat sebagai Upaya untuk membuktikan diri sendiri sebagai individu yang sudah dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Santrock, 2002).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005). Mahasiswa adalah individu yang menempuh Pendidikan diperguruan tinggi, pada umumnya berusia 18 sampai 25 tahun untuk program Strata 1 (S1). Yaang didalam psikologi dikategorikan pada masa akhir remaja atau awal pendewasaan. Banyak Mahasiswa mengalami priode transisi ini. Pada tahap ini. Mahasiswa biasanya tidak lagi ingin dianggap sebagai anak – anak, terutama dalam hal fisik, namun dalam aspek kepribadian seperti emosi, pola pikir, dan prilaku mereka masih menunjukkan tanda – tanda kurangnya kedewasaan, contohnya masih merasa bingung atau labil, mudah dipengaruhi dan bergantung pada orang lain (Nurhya, 2011).

Menurut Furrhman pada fase akhir remaja ini terdpat dorongan kuat untuk bergabung dan menyesuaikan diri dengan kelompok diri dengan kelompok serta lingkungan yang lebih luas. Ketika bertemu dengan berbagai individu dari latar belakang budaya yang berbeda di tempat merantau, seseorang Mahasiswa akan menghadapi harapan dan tuntutan dari lingkungan sekitarnya yang dapat

mempengaruhi lingkungan yang harus diselaraskan dengan tuntutan di tempat yang baru. Hal – hal yang tidak dapat dilakukan dirumah. Seringkali harus beradaptasi di tempat perantauan untuk memenuhi tuntutan perubahan lingkungan yang berberda (Wisanti, 2004).

Penyesuaian diri menjadi penting ketika seseorang memasuki lingkungan baru, dan hal ini juga dialami oleh Mahasiswa. Kebudayaan yang ada merupakan salah satu kekuatan berdirinya Negara, terwujudnya karena Masyarakat yang beragama, terdidik dan beragam, baik dari segi Etnis, Geografi, Kultural, maupun Religious. Sebagai bangsa yang Pluturalistik. Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keragaman budaya dan agama yang ada didalamnya. Indonesia adalah kepulauan yang dikenal sebagai Nusantara, yang terdiri dari berbagai kebudayaan dan Bahasa secara Umum, keragaman Sosial dan Budaya di Nusantara dapat dijelaskan melalui tiga aspek yaitu, Strktural, Kontribusi wilayah dan Aspek Pendidikan (Suratman,2015).

Pluralitas Budaya menjadi salah satu *Culture Shock* sebagai individu yang melakukan imigrasi antar daerah untuk mencapai tujuan tertentu. Kalvero Oberg (1958). Menegaskan bahwa hal ini biasanya dianggap sebagai salah satu “penyakit jabatan” bagi orang – orang yang berpindah ke kebudayaan yang baru, dimana mereka mungkin mengalami gangguan mental yang tidak disadari, seperti yang dialami oleh Mahasiswa Perantau. Ini terjadi karena mereka merasa cemas akibat kehilangan atau tidak merasa mengemali tanda – tanda dan simbol – simbol sosial yang sebelumnya sudah familiar (dalam Sulaeman, 2018).

Mahasiswa yang merantau untuk menunjukkan Pendidikan ke tingkat tinggi yang sering mengalami *Culture Shock*. Tujuan umum dari fenomena Mahasiswa perantau adalah untuk mencapai kesuksesan melalui Pendidikan yang lebih berkualitas di bidang yang diinginkan. Hal ini juga dianggap sebagai usaha untuk melanjutkan kemandirian dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Lingga & Tuapatiinaja 2012).

Penyesuaian diri antar budaya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri menurut Beisilin meliputi Karakter (Traits) dan Keterampilan (Skill). Karakter sendiri mencakup semua perilaku yang membentuk keseluruhan kepribadian seseorang, sementara juga berperan dalam penyesuaian diri antar budaya. Menurut Alport, menjelaskan bahwa sikap adalah Mental dan Emosional yang terbentuk melalui pengalaman yang mempengaruhi cara seseorang merespon berbagai Objek atau Situasi yang dihadapinya (Sulaeman, 2018).

Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai representasi sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara berbagai komponen komunikasi. Hal ini merujuk pada cara atau struktur hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, agar pesan tersebut dapat dimengerti dengan jelas. Pola Komunikasi mencakup hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, yang menghubungkan gambaran atau rencana langkah – langkah aktivitas dengan komponen – komponen penting dalam hubungan komunikasi, baik antar individu, kelompok, maupun organisasi (Soejanto, 2012).

Sedangkan menurut Brahamasari, pola komunikasi merupakan proses penyampian informasi dan pemahaman dengan menggunakan simbol atau tanda yang serupa, komunikasi berfungsi sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dimana tujuannya adalah untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Marhen, 2007).

Pola komunikasi adalah representasi dari proses komunikasi itu sendiri, dengan berbagai model dan elemen dari proses komunikasi yang ada, kita bisa menentukan pola yang sesuai dan praktis untuk digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi terkait erat dengan proses komunikasi karena komunikasi melibatkan serangkaian aktivitas dalam penyampaian pesan yang dihasilkan umpan balik dari penerima pesan. Dalam proses komunikasi, muncul pola, model, bentuk, dan elemen – elemen kecil yang saling berhubungan erat dengan keseluruhan proses komunikasi (Soejanto, 2012).

Universitas Pasundan yang disingkat UNPAS yang merupakan Universitas yang terdiri dari banyak Mahasiswa perantau dari berbagai daerah, adalah salah satu Universitas paling bergengsi di Provinsi Jawa Barat, yang terletak di Kota Bandung, dimana kota Bandung dikenal dengan udaranya yang segar, pemandangan yang indah dan banyak tempat wisata yang menarik yang menjadikan daya tarik bagi Masyarakat dari Luar kota Bandung untuk mengejar Pendidikan sekaligus untuk berwisata, perkumpulan Mahasiswa dari Luar Kota, merupakan Organisasi dari para Mahasiswa berbagai macam pulau yang juga sedang lanjutkan Pendidikan di UNPAS. Berdasarkan observasi awal, alasan anggotanya memilih merantau adalah

untuk mempelajari pengalaman baru dan ingin merasakan hidup mandiri.

Penelitian Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua dengan Mahasiswa dari Luar Kota memiliki beberapa tujuan untuk memahami pengalaman Mahasiswa dalam menghadapi masalah dan bagaimana Pola Komunikasi dengan orang tua dengan Mahasiswa dalam menentukan peran dalam proses tersebut. Lalu, mendapaykan wawasan tentang faktor – faktor penghambat dan pendukung mengenai Pola Komunikasi. Dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dengan Mahasiswa dari Luar Kota.

Penelitian ini penting bagi penulis karena kualitas hubungan orang tua yang baik dapat mempengaruhi masa depan generasi berikutnya, dimana orang tua berperan sebagai “Rumah” yang nyaman bagi anak – anak mereka. Masalah Komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan Mahasiswa menjadi menarik untuk diteliti, mengingat umumnya anak – anak berkomunikasi secara langsung dengan orang tua mereka karena tinggal dalam satu rumah, yang mungkin ikatan Emosional yang kuat. Namun, situasi berbeda terjadi pada orang tua dan anak yang tinggal terpisah, komunikasi mereka harus menggunakan media seperti Smartphone. Dalam hubungan jarak jauh antara orang tua dengan Mahasiswa diharapkan mendapatkan komunikasi yang efektif agar hubungan tetap berjalan baik, mengingat bahwa kurangnya komunikasi dapat menimbulkan masalah.

Komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan mahasiswa dapat berjalan dengan baik bila keduanya memanfaatkan fasilitas yang ada dan tepat, serta memiliki keterbukaan, sikap saling mendukung, empati satu sama lain, sehingga

hubungan tetap terjaga. Dalam istilah komunikasi, hubungan semacam ini dikenal sebagai hubungan Interpersonal. Hubungan Interpersonal yang positif akan memfasilitasi keterbukaan dalam mengungkapkan diri, sehingga komunikasi antara keduanya menjadi lebih efektif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan Judul **“Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Mahasiswa Dari Luar Kota Di FISIP UNPAS”**.

1.2 FOKUS PENELITIAN / PERTANYAAN MASALAH

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Mahasiswa Dari Luar Kota Di FISIP UNPAS?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Keterbukaan Dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Mahasiswa di Perantauan ?
2. Bagaimana Empati Dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Mahasiswa di Perantauan ?
3. Bagaimana Dukungan Dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Mahasiswa di Perantauan ?
4. Bagaimana Sikap Positif Dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Mahasiswa di Perantauan ?
5. Bagaimana Kesetaraan Dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Mahasiswa di Perantauan ?

1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui Keterbukaan dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang tua dengan Mahasiswa di Perantauan.
- 2 Untuk mengetahui Empati dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang tua dengan Mahasiswa di Perantauan.
- 3 Untuk mengetahui Dukungan dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang tua dengan Mahasiswa di Perantauan.
- 4 Untuk mengetahui Sikap Positif dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang tua dengan Mahasiswa di Perantauan.
- 5 Untuk mengetahui Kesetaraan dalam Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang tua dengan Mahasiswa di Perantauan.

1.3.2 kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki manfaat dan kegunaan yang baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi pihak lain yang akan memanfaatkannya. Sehubungan dengan adanya hal tersebut, berikut adalah kegunaan dari penelitian ini:

1. kegunaan Teoritis

secara akademisi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pemahaman dan kajian Teori bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, terutama dalam studi tentang Pola Komunikasi Interpersonal. Selain itu juga diharapkan peneliti ini juga bisa menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna, terutama bagi para akademisi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua dan Mahasiswa Yang Merantau

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pemikiran atau dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi Orang tua dan Mahasiswa yang menjalin hubungan Jarak Jauh.

b. Bagi penulis

Dalam menambah wawasan dan pengalam ke lapangan tentang Pola Komunikasi Interpersonal, yang terjadi anantara Orang tua dengan Mahasiswa dari Luar Kota, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan pada Mahasiswa perantau dalam menjaga hubungan baik dengan Keluarga. Dan hasil ini mampu menjadi salah satu bahan rujukan atau masukan dalam menambah wawasan mengenai bidang Ilmu Komunikasi terutama Pola Komunikasi Interpersonal.